

**TRADISI PEMBAGIAN HARTA WARISAN PADA
MASYARAKAT KOTA SUBULUSSALAM DI KECAMATAN
PENANGGALAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

TESIS

OLEH:

ZAINI

NIM : 3002223010

**PROGRAM STUDI:
S-2 HUKUM ISLAM**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PASCASARJANA
SUMATERA UTARA MEDAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**Tradisi Pembagian Harta Warisan pada Masyarakat Kota
Subulussalam di Kecamatan Penanggalan Perspektif Maqashid
Syariah**

Oleh:
Zaini
3002223010/HUKI

Dapat Disetujui dan Disahkan Untuk Seminar Hasil Tesis Pada Program Studi Hukum Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 10 Juli 2024

PEMBIMBING

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pembimbing I



Dr. Dhiauddin Tanjung, S.H.I., M.A
NIP. 197910202009011010

Pembimbing II



Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar, M.A
NIP. 197509182007101002

PENGESAHAN UJIAN SIDANG TESIS

Disertasi berjudul: **“Tradisi Pembagian Harta Warisan Pada Masyarakat Kota Subulussalam Di Kecamatan Penanggalan Perspektif Maqashid Syariah”** atas Nama: Zaini, NIM. 300222310 Program Studi Hukum Islam telah diuji dalam sidang tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada Selasa, 27 Agustus 2024.

Disertasi ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat diajukan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Hukum Islam.

Medan, 30 Agustus 2024
Panitia Ujian Sidang Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.P.si
NIP. 19821209 200912 2 002

Sekretaris

Dr. Dhiauddin Tanjung, S.H.I, M.A
NIP. 19791020 200901 1 010

Anggota

Penguji I

Dr. Dhiauddin Tanjung, S.H.I, M.A
NIP. 19791020 200901 1 010
NIDN. 2020107903

Penguji II

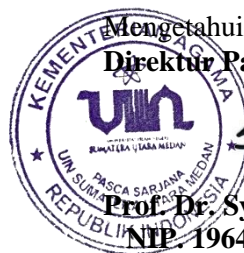
Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar, M.Ag
NIP. 19750918 200710 1 002
NIDN. 2018097503

Penguji III

Dr. Hafsa, M.Ag
NIP. 19640527 199103 2 001
NIDN. 202756401

Penguji IV

Dr. Nurfasiah, M.A
NIP. 19681123 199403 2 002
NIDN. 2023116801



Mengetahui
Direktur Pascasarjana UINSU

Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A
NIP. 19640209 198903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaini
Nim : 300222310 / HUKI
Tempat /Tgl. Lahir : Ara Ameh / 23 Agustus 1977
Pekerjaan : Mahasiswa PPS UIN-SU Medan
Alamat : Jl. T. Umar Dusun Gapa No. 107 Desa Penanggalan Barat
Kota Subulussalam Aceh

menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul **“TRADISI PEMBAGIAN HARTA WARISAN PADA MASYARAKAT KOTA SUBULUSSALAM DI KECAMATAN PENANGGALAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Zaini

ABSTRAK



TRADISI PEMBAGIAN HARTA WARISAN PADA MASYARAKAT KOTA SUBULUSSALAM DI KECAMATAN PENANGGALAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Zaini

NIM : 3002223010
Prodi : Hukum Islam (HUKI)
Tempat/Tgl. Lahir : Ara Ameh / 23 Agustus 1977
Nama Ayah : Alm. Syarifuddin Sa'ad
Pembimbing : 1. Dr. Dhiauddin Tanjung, S.HI, MA.
1. Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar, M.Ag

Sejatinya masyarakat muslim dalam pembagian harta warisan menggunakan hukum Islam, bukan hukum adat. Namun dalam kenyataannya masih ada masyarakat muslim yang menggunakan hukum adat dalam pembagian harta warisan ini sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Kota Subulussalam di Kecamatan Penanggalan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tradisi pembagian harta warisan pada masyarakat Kota Subulussalam khususnya di Kecamatan Penanggalan perspektif *maqashid syariah*. Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian empiris, artinya peneliti terjun langsung kemasyarakat untuk mendapatkan data primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan dikombinasikan dengan data sekunder seperti buku-buku (kitab), internet dan sumber bacaan lainnya, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembagian harta warisan pada masyarakat Kota Subulussalam khususnya di Kecamatan Penanggalan masih menggunakan hukum adat. Umumnya masyarakat Kecamatan Penanggalan berasal dari etnis suku Batak Pakpak menganut sistem kekeluargaan *patrilineal*, artinya garis keturunan laki-laki lebih diutamakan. Namun demikian, dalam praktek pembagian harta warisan ini tidak menganut sistem *patrilineal* mutlak. Penulis menemukan ada *dua cara* dalam pembagian harta warisan. *Pertama*, adakalanya harta dibagi langsung oleh orang tua ketika orang tua tersebut masih hidup dalam bentuk hibah, untuk mencegah terjadinya perselisihan atau pertengkaran diantara ahli waris dikemudian hari. *Kedua*, bila orang tua sudah meninggal, harta warisan dibagi dengan cara damai melalui musyawarah dan mufakat diantara ahli waris. Dan tradisi seperti ini sudah menjadi *urf* (adat), dan mereka menganggap tradisi pembagian harta warisan seperti ini cukup baik dan dianggap *adil*. Bila dilihat dari perspektif *maqâshid syari'ah*, tradisi pembagian harta warisan seperti ini sudah memenuhi unsur kemaslahatan terutama dalam menjaga atau memelihara *jiwa, keturunan, dan harta*.

ABSTRACT



THE TRADITION OF DIVIDING INHERITANCE IN THE PEOPLE OF SUBULUSSALAM CITY IN PENANGGALAN SUB-DISTRICT FROM THE PERSPECTIVE OF MAQASHID SHARIA.

Zaini

NIM : 3002223010
Study Program : Islamic Law (HUKI)
Place / Date of Birth : Ara Ameh / August 23, 1977
Father's Name : The late Syarifuddin Sa'ad
Advisor : 1. Dr. Dhiauddin Tanjung, S.HI, MA.
2. Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar, M.Ag

Indeed, the Muslim community in the division of inheritance uses Islamic law, not customary law. However, in reality there are some Muslim communities who use customary law in the division of inheritance, as is done by the people of Subulussalam City in Penanggalan District.

The purpose of this research is to find out about the tradition of dividing inheritance property in the Subulussalam City community, especially in Penanggalan District from the perspective of *maqâshid shari'ah*. The type of research used is empirical research, meaning that researchers go directly to the community to obtain primary data through observation, interviews and documentation, and combined with secondary data such as books, the internet and other reading sources, then processed and analyzed to obtain a conclusion.

The results of the study concluded that the division of inheritance in the people of Subulussalam City, especially in Penanggalan District, still uses customary law. Generally, the people of Penanggalan Subdistrict come from the ethnic Pakpak tribe who adhere to the *patrilineal* family system, meaning that the male line is prioritized. However, in practice, the division of inheritance does not adhere to an absolute *patrilineal* system. The author finds that there are *two ways of dividing the inheritance*. *First*, sometimes the property is divided directly by parents to their children when the parents are still alive, to prevent disputes or quarrels in the future. *Second*, when the parents have died, the inheritance is divided peacefully through deliberation and consensus by the heirs. And traditions like this have become *'uruf* (custom), and they consider this tradition of dividing inheritance to be quite good and considered *fair*. When viewed from the perspective of *maqâshid shari'ah*, the tradition of dividing inheritance like this has fulfilled the elements of benefit, especially in protecting or maintaining the *soul*, *offspring*, and *property*.

الملخص

التقاليد في تقسيم التركة لدى مجتمع مدينة سبل السلام في منطقة بينانجالان
الفرعية من منظور مقاصد الشريعة



زيني

رقم القيد : 3002223010
شعبة الراسة : الشريعة الإسلامية
ملان وتريخ الميلاد : ٢٣ / أغسطس ١٩٧٧
إسم الوالد : شريف الدين
المشرف الأول : الدكتور ضياء الدين تانجونج الماجستير
المشرف الثاني : الدكتور رمضان شهيميدي سيريجار الماجستير

في الواقع، يجب على المجتمع المسلم أن يستخدم الشريعة الإسلامية في تقسيم التركة، وليس بالعرف. ومع ذلك، هناك بعض من المجتمع المسلم يستخدم العرف في تقسيم التركة كما هو الحال في مجتمع مدينة سبل السلام في منطقة بينانجالان الفرعية.

يهدف هذا البحث إلى معرفة تقاليد تقسيم التركة لدى مجتمع مدينة سبل السلام، وبالخاصة في منطقة بينانجالان الفرعية من منظور مقاصد الشريعة. نوع البحث المستخدم هو البحث القانوني الميداني، حيث يقوم الباحث بالنزول مباشرة إلى المجتمع للحصول على البيانات الأولية من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ويتم دمجها مع البيانات الداعمة مثل الكتب والمعلومات من الإنترنت والمصادر الأخرى. ثم يتم معالجة هذه البيانات وتحليلها لاستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن تقسيم التركة لدى مجتمع مدينة سبل السلام، خاصة في منطقة بينانجالان الفرعية، ما زال يعتمد على العرف. عمومًا، ينحدر سكان في منطقة بينانجالان الفرعية من العرق الباكباك الذي يتبع نظام القرابة الأبوي، مما يعني أن النسب الأبوي يُفضل. ومع ذلك، في الممارسة العملية، لا يعتمد تقسيم التركة على النظام الأبوي المطلق. وجد الباحث أن هناك طريقتين في تقسيم التركة. أولاً، أحيانًا يتم تقسيم التركة من قبل الوالدين على أبنائهم عندما يكونون على قيد الحياة لتجنب من النزاعات في المستقبل. ثانيًا، إذا توفي الوالدان، يتم تقسيم التركة بطريقة الصلح من خلال التشاور والتوافق بين الورثة. وقد أصبح هذا التقليد عُرفًا، ويعتبرونه جيدًا وعادلًا. ومن منظور مقاصد الشريعة، فإن هذا التقليد في تقسيم التركة قد حقق عناصر المصلحة، خاصة في الحفاظ على النفس، والنسل، والمال.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selawat beriring salam sama-sama kita sampaikan kepada junjungan kita, yakni Nabi Besar Muhammad Saw., dan tak lupa pula kepada keluarga, sahabat, dan pengikut setianya hingga akhir zaman.

Tesis ini berjudul *“TRADISI PEMBAGIAN HARTA WARISAN PADA MASYARAKAT KOTA SUBULUSSALAM DI KECAMATAN PENANGGALAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH”*. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Hukum Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Nurhayati, M.Ag., sebagai Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA., sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Dr. Dhiauddin Tanjung S.HI, MA., sebagai Ketua Program Studi Hukum Islam pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, sekaligus selaku pembimbing I tesis ini, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis ini.
4. Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar M.Ag., sebagai pembimbing II tesis ini, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis ini.
5. Dr. Hafsah MA., sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama menempuh pendidikan di UIN – Sumatera Utara Medan ini.

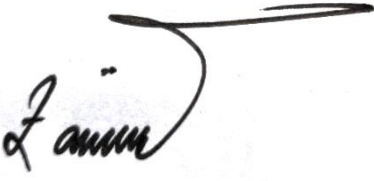
6. Seluruh Dosen dan karyawan pada Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan kemudahan selama penulis menempuh studi ini.
7. Isteri Tercinta Kemala Dewi SE, Ananda Najmi Musfirah, Muhammad Fairuz Al-Faruqy, Muhammad Faqih Al-Faruqy dan Muhammad Fawwaz Al-Faruqy yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua teman-teman HUKI Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah berkontribusi dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis tidak dapat membalas segala kebaikan yang telah penulis terima, hanya bisa berharap agar semua kebaikan tersebut menjadi amal shaleh bagi mereka dan mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis berharap ada masukan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna penyempurnaan tesis ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Hukum Islam.

Medan, 10 Juli 2024

Penulis,



Zaini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
 KEPUTUSAN BERSAMA
 MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 REPUBLIK INDONESIA
 Nomor: 158 Tahun 1987
 Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Ghin	GH	Ghe
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
كَتَبَ	kataba	فَعَلَ	fa'ala

ذِكْرٌ	zukira	يَذْهَبُ	yazhabu
--------	--------	----------	---------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	â	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وَ	Dammah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
قَالَ	qâla	قِيلَ	qîla
دَنَا	danâ	يَقُومُ	yaqûmu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- 1) *Tâ' al-marbûtah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *Tâ' al-marbûtah* hidup ialah yang mendapat baris *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudatul atfâl
- 2) *Tâ' al-marbûtah* mati. Adapun yang dimaksud dengan *Tâ' al-marbûtah* mati ialah yang mendapat baris *sukun*, transliterasinya adalah /h/.
Contoh : طَلْحَةَ : Talhah

- 3) Kalau pada kata terakhir dengan *tâ' al-marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al / ال* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Tâ' al-marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madînah al-munawwarah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
رَبَّنَا	rabbanâ	الْبِرُّ	al-birr
نَزَّلَ	nazzala	نُعَمَّ	nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ال*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* atau huruf *qmariah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : الرَّجُلُ : ar-rajulu ; الشَّمْسُ : asy-syamsu

- 2) Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik di

ikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

Contoh: المدرسة : al-madrasah ; البستان : al-bustân

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
تَأْخُذُونَ	ta'khuzûn	أُمِرْتُ	umirtu
شَيْءٌ	syai'un	أَكَلَ	akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Arab	Latin
وإن الله هو خير الرزقين	<ul style="list-style-type: none"> • Wa innallâha lahuwa khair ar-râziqîn/ • Wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn
فأوفوا الكيل والميزان	<ul style="list-style-type: none"> • Fa aufuû al-kaila wa al-mîzâna • Fa aful kaila wal-mîzâna

ابراهيم الخليل	<ul style="list-style-type: none"> • Ibrâhîm al-khalîl • Ibrâhîmul-khalîl
----------------	---

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Arab	Latin
شهر رمضان الذين أنزل فيه القرآن	Syahru Ramadâanal-lazî unzila fihil-Qur'ânu
الحمد لله رب العالمين	Alhamdu lillâhi rabbil -'âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Arab	Latin
نصر من الله وفتح قريب	Nasrun minallaâhi wa fathun qariîb
والله بكل شيء عليم	Wallâhu bikulli syai'in 'alîm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Penjelasan Istilah	8
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Terdahulu	12
H. Landasan Teori	15
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Hukum Waris Islam.....	18
1. Pengertian	18
2. Dasar Hukum Waris Islam	21
3. Asas-asas Hukum Waris Islam	22
4. Syarat dan Rukun Waris Ialam.....	25
5. Sebab-sebab Menerima Harta Warisan	27
6. Penghalang Menerima Harta Warisan.....	28
7. Ketentuan dan Bagian Ahli Waris	29
B. Hukum Waris Adat.....	35
1. Pengertian	35

2.	Sistem Kekeluargaan dalam Hukum Waris Adat .	36
3.	Asas-asas Hukum Waris Adat	38
4.	Pembagian Harta Warisan dalam Hukum Waris Adat.....	40
C.	'Uruf	42
1.	Pengertian	42
2.	Pembagian 'Uruf.....	44
3.	Kedudukan 'Uruf dalam Hukum Islam	46
D.	Maqashid Syari'ah.....	48
1.	Pengertian	48
2.	Kedudukan Maqashid Syari'ah dalam hukum Islam	54
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	58
B.	Populasi dan Sampel	59
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59
D.	Sumber Data	60
E.	Teknik Pengumpulan Data	61
F.	Teknik Analisis Data	64
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	68
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
2.	Tradisi Pembagian Harta Warisan di Kecamatan Penanggalan.....	76
B.	Analisis dan Pembahasan	86
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	102
B.	Saran-saran	103
	DAFTAR PUSTAKA	105
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108
	DAFTAR LAMPIRAN	